

Nama : Hesty Winanda Sari
Nim/No. Urut : 041911333019/09
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi
Mata Kuliah/Ruang : Pancasila/ Ki Hajar Dewantara Lt.3
Hari Kuliah/Jam : Senin/ Jam Ke-1
Kelas/Kelompok : 272/Satu
Ujian Tengah Semester
Karya Populer (Artikel)

ANAK MUDA, MORAL, DAN ETIKA



Tidak dapat dipungkiri bahwasanya zaman semakin berkembang, munculnya arus globalisasi membuat segala hal menjadi makin terbuka dan makin bebas. Dunia yang semakin bebas ini membawa dampak yang baik dan juga buruk pula. Dampak baik yang dapat kita rasakan adalah proses percepatan teknologi dan pertukan informasi serta ilmu pengetahuan. Namun apakah

keterbukaan zaman ini hanya membawa dampak yang positif ? jawabanya tentulah tidak. Pihak yang paling dekat dengan kemajuan dan keterbukaan zaman ini tentulah anak muda. Anak muda yang dapat memanfaatkan peluang dari kemajuan zaman akan menjadi pemuda yang mendapatkan keuntungan, namun apabila

tidak dimanfaatkan dengan baik, generasi muda akan menjadi kerugian bagi dirinya sendiri dan orang lain. Proses dari anak-anak menuju dewasa sejatinya merupakan proses pencarian jati diri. Pada masa muda peran lingkungan juga sangat berpengaruh pada diri anak muda. Jangan sampai anak muda bergaul pada lingkungan yang salah karena keliru memilih situasi yang sangat kompleks pada masa sekarang ini. Pergaulan anak muda sekarang sangat mengkhawatirkan dikarenakan oleh perkembangan zaman modern. Banyak anak muda yang makin tipis imannya dan hilang moral serta etikanya. Tidak sedikit anak muda yang meniru kebudayaan barat yang dianggap lebih maju dan tidak *kudet* yang belum tentu budaya tersebut cocok dengan jati diri bangsa kita. Disisi lain sejatinya anak muda adalah penerus bangsa, merekalah yang akan menentukan baik buruknya suatu bangsa. Namun karena adanya proses percepatan teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan baik, banyak sekali pemuda yang mengalami kerusakan moral. Kerusakan moral akhir-akhir ini makin tampak di negara kita utamanya karena faktor globalisasi yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh anak muda, gaya hidup yang serba terbuka tanpa memperdulikan etika, moral, budaya, dan agama tetap

dilakukan oleh generasi muda. Sebut saja contohnya dengan perilaku minum minuman keras, berpakaian terbuka, berhubungan dengan lawan jenis diluar nikah, tindak bullying, hingga tawuran. Anak muda saat ini juga banyak yang telah kehilangan sopan santun kepada orang lebih tua, seperti tidak ada pembeda mana yang mereka anggap teman dan mana orang yang lebih tua. Tindakan anak muda yang negatif akibat modernisasi ini tentunya sangat bertentangan dengan jati diri kita. Bangsa kita memiliki Pancasila sebagai sumber etika kita. Pancasila sebagai sumber etika yang dijabarkan melalui nilai dan norma. Etika membahas tentang bagaimana suatu tindakan bersifat susila atau tidak susila. Didalam nilai kita membicarakan suatu hal ideal yang seharusnya dilakukan, suatu harapan dan cita-cita serta suatu keharusan. Wujud yang lebih konkrit dari nilai adalah norma. Nilai dan norma selalu dikaitkan dengan moral dan etika. Moral adalah ukuran derajat seseorang atas perilakunya dan sebagai penuntun tingkah laku manusia. Etika adalah pemikiran kritis akan moral. Tindakan remaja yang tidak sesuai dengan nilai-nilai asli bangsa Indonesia tentu tidak dibenarkan. Anak muda yang kurang peduli akan nilai, norma, dan etika jika dibiarkan terus menerus akan menciptakan budaya dan

lingkungan yang tidak baik bagi diri sendiri dan orang lain. Anak muda yang seharusnya menjadi pembangun bangsa malah akan menjadi beban kedepannya bagi Negara. Oleh karena itu, upaya-upaya harus dilakukan untuk membentuk anak muda yang beradab. Menyadarkan mereka akan pentingnya moral dan etika. Beberapa cara yang bisa dilakukan adalah : Pertama, memberikan pendidikan pancasila dan penanaman pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila merupakan nilai luhur bangsa. Pancasila merupakan penjelasan dari segala macam bentuk norma, dari norma hukum hingga norma moral. Pancasila telah menyediakan nilai dasar untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Pancasila menjadi sumber hukum bagi seluruh nilai dan moral, dengan nilai luhur didalamnya pancasila menjadi jawaban atas segala macam permasalahan etika terutama degradasi etika dan moral pada anak muda. Kedua, peningkatan peran orang tua dalam mengawasi anaknya. Terjerumusnyanya anak muda oleh perkembangan zaman yang pesat hingga hilang moral etikanya merupakan sebuah PR bagi orang tua. Orang tua seharusnya memberikan saran serta dukungan yang positif kepada anak muda yang sedang mencari jati diri mereka dalam

fase hidup yang paling labil tersebut. Pendampingan orang tua memang senjata paling ampuh dalam memperbaiki etika dan moral anak muda, mengingat orang tua adalah orang terdekat dari anak mereka. Ketiga, peran pemerintah juga diperlukan dalam pengembangan moral dan etika pada masa kini, pemerintah harus sadar bahwa anak muda adalah penerus bangsa, jika anak mudanya baik maka masa depan suatu bangsa akan baik pula, dan sebaliknya jika anak mudanya tidak baik bahkan hilang moral dan etikanya, maka pemerintah harus tahu konsekuensi apa yang akan terjadi pada Indonesia kedepannya. Oleh karena itu, beberapa saran yang bisa dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memperketat regulasi hukum dan undang-undang. Dengan adanya regulasi hukum yang ketat, juga akan membuat anak muda jera melakukan tindakan yang tidak bermoral dan beretika. Efek jera tersebut bisa membuat anak muda berhenti melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai luhur bangsa. Pemberdayaan anak muda lewat program-program pelatihan juga akan sangat baik, agar anak muda tidak membuang waktu untuk kegiatan yang buruk dan menggunakan waktu untuk menghasilkan karya-karya yang positif yang akan berguna bagi dirinya dimasa yang akan datang.

